BAB I
PENDAHULUAN

Sebagai pembuka dari penulisan tugas akhir, bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan penelitian ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, manfaat penelitian, metodologi yang digunakan, kerangka pemikiran dalam studi ini serta sistematika pembahasan. Masing-masing bagian tersebut akan diuraikan berikut ini.

1.1 Latar Belakang

Obyek wisata Situ Bagendit merupakan salah satu obyek wisata alam di Kabupaten Garut yang terletak di Desa Bagendt Kecamatan Banyuresmi dengan jarak ± 4 Km dari Kota Garut. Keberadaan obyek wisata ini menjadi obyek wisata andalan berlibur keluarga di Garut serta sebagai salah satu andalan bagi pemerintah Kabupaten Garut, sehingga Situ Bagendit termasuk dalam ”segitiga emas” obyek wisata yang paling dikunjungi wisatawan selain Cipanas dan Situ Cangkuang.

Obyek wisata Situ Bagendit ini banyak diminati oleh pengunjung, yang terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami peningkatan yakni pada tahun 2006 sebanyak 150.204 pengunjung, 155.380 pengunjung pada tahun 2007, 160.785 pengunjung pada tahun 2008 dan 180.254 pada tahun 2009. Selengkapnya mengenai jumlah pengunjung dari tahun 2006 s/d 2009 disajikan pada tabel I.1

Tabel I.1
Jumlah pengunjung obyek wisata Situ Bagendit

No	Tahun kunjungan	Jumlah pengunjung
1	2006	150.204
2	2007	155.380
3	2008	160.785
4	2009*	180.254

Sumber: - Disparbud Kab. Garut
- * Pengelola Obyek Wisata Situ Bagendit

Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah untuk pengembangan obyek wisata Situ Bagendit adalah dengan melakukan penataan

ruang dan lingkungan di sekitar situ. Selain itu pemerintah daerah juga menyediakan fasilitas-fasilitas sosial dan ekonomi sebagai penunjang kepariwisataan khususnya jalan. Hal lain yang dilakukan pemerintah daerah adalah mempromosikan Situ Bagendit lengkap dengan jadual kegiatan yang diselenggarakan, seperti pesta rakyat dan festival-festival (Bappeda Kab. Garut, 2001).

Untuk mengembangkan obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit, baik pemerintah daerah maupun pihak pengelola harus melihat pengunjung yang merupakan salah satu komponen pariwisata yang utama. Bagaimanapun menariknya suatu daya tarik wisata, tanpa adanya pengunjung pariwisata sulit berkembang. Sehingga untuk dapat menarik wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata perlu disediakan berbagai kemudahan dan pelayanan yang memadai baik dari aspek daya tarik wisata, fasilitas wisata dan aksesibilitas yang memadai serta promosi dan informasi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu juga perlu dilakukan kajian ketidak seimbangan terhadap komponen pengembangan pariwisata yang dilihat melalui kajian persepsi dan preferensi.

Berdasarkan hal-hat tersebut di atas, maka dilakukanlah penelitian dengan judul **Identifikasi Persepsi dan Preferensi Pengunjung tentang Obyek dan Daya Tarik Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut**. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi dan preferensi pengunjung dalam memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat dijadikan acuan pengembangan obyek wisata Situ Bagendit kedepan yang sesuai dengan harapan pengunjung agar dapat memberikan kepuasan dalam berwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang diangkat dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana persepsi dan preferensi pengunjung tentang obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit?
2. Berapa besar kesenjangan *(gap)* antara persepsi dan preferensi pengunjung terhadap obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit?

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

Berikut diuraikan tujuan, sasaran dan manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini:

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung tentang obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Hasil tersebut dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan obyek wisata Situ Bagendit.

1.3.2 Sasaran

Berdsarkan tujuan penelitian di atas, maka sasaran yang hendak dicapai adalah:

1. Identifikasi persepsi dan prerefensi pengunjung tentang obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit.
2. Menganalisis kesenjangan *(Gap)* antara persepsi dan preferensi pengunjung tentang obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit.

1.3.3 Manfaat Penelitian

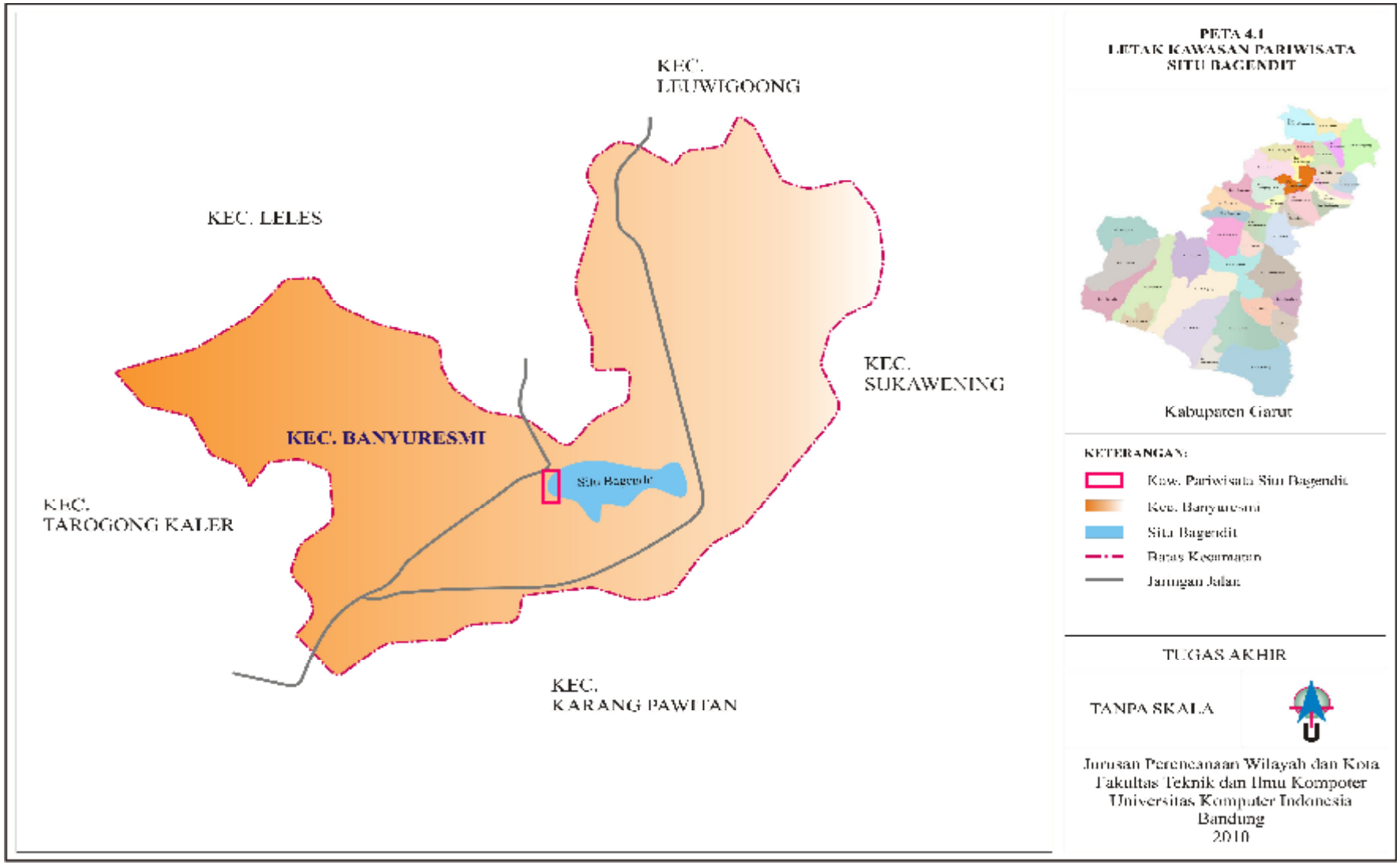
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam kepariwisataan khususnya pengelola obyek wisata Situ Bagendit dalam melakukan perbaikan dan peningkatan obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi oleh wilayah dan lingkupnya.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang menjadi fokus penelitian ini adalah obyek wisata Situ Bagendit yang terletak di desa Bagendit Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut, dengan jarak ± 4 km dari Garut Kota.


KEC.
LEUWIGOONG
KEC. LELES
KEC.
SUKAWENING
KEC. BANYURESMI
Situ Bagendit
KEC.
TAROGONG KALER
KEC.
KARANG PAWITAN
PETA 4.1
LETAK KAWASAN PARIWISATA
SITU BAGENDIT
Kabupaten Garut
KETERANGAN:
Kaw. Pariwisata Situ Bagendit
Kec. Banyuresmi
Situ Bagendit
Batas Kecamatan
Jaringan Jalan
TUGAS AKHIR
TANPA SKALA
U
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Komputer Indonesia
Bandung
2010

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam studi ini yang ditinjau adalah persepsi dan preferensi pengunjung tentang obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut yang terdiri dari (daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta promosi dan informasi). Serta pengunjung yang mencakup karakteristik, pola kunjungan serta persepsi dan preferensi. Masing-masing aspek ini secara lengkap akan dirumuskan pada variabel penelitian (tabel I.2)

.

1.4.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan lingkup materi, variabel dalam studi ini dibagi atas empat aspek pengembangan pariwisata yaitu daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta promosi dan informasi yang kemudian disesuaikn dengan kondisi eksisting obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Untuk kepentingan hal tersebut setiap atribut diberi nomor atribut, agar lebih mudah dan konsisten pada tahap analisis. Selengkapnya mengenai variabel penelitian dalam studi ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel I.2
Variabel Penelitian

No	Variabel	Aspek yang dinilai
1.	**Daya tarik wisata**	(1) Pemandangan alam (2) Kenyamanan/ketenangan di lokasi wisata (3) Kebersihan (4) Taman bermain anak (5) Kesenian tradisionl (6) Penataan ruang (7) Bersepeda air (8) Tempat pemancingan (9) Berlayar dengan rakit (10) Kolam renang (11) Kereta api mini (12) Flying fox (13) Harga karcis
2.	**Fasilitas wisata**	(14) Keberadaan kios makanan (15) Jenis/keberagaman sarana penyewaan (16) Jumlah sarana penyewaan (rakit, sepeda air dan kereta api mini)

No	Variabel	Aspek yang dinilai
		(17) Kualitas sarana penyewaan sepeda air (18) Kualiatas sarana penyewaan kereta api mini (19) Kualiatas sarana penyewaan rakit (20) Jenis/keberagaman sarana penyewaan anak (21) Jumlah sarana permainan anak (ayunan, rumah-rumahan, perosotan dan jungkak-jungkit) (22) Kualitas sarana penyewaan anak (ayunan, rumah-rumahan, perosotan dan jungkak-jungkit) (23) Kualiatas saung (24) Jumlah saung (25) Keamanan menggunakan sarana penyewaan (26) Area parkir (27) Toilet (28) Ruang informasi (29) Papan petunjuk/informasi (30) Musholah (31) Toko souvenir (32) Tempat sampah
3.	**Aksesibilitas**	(33) Kondisi jalan menuju lokasi obyek wisata (34) Angkutan umum yang melewati lokasi wisata (35) Kelancaran lalu lintas menuju lokasi (tidak macet) (36) Tarif angkutan menuju lokasi
4.	**Promosi dan Informasi**	(37) Penyebaran brosur/selebaran/spanduk (38) Program diskon harga tiket masuk (39) Sosialisasi ke masyarakat.

Sumber: Hasil modifikasi dari kondisi eksisting, 2010.

Sedangkan untuk pengenalan karakteristik pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit dibuat berdasarkan acuan dari Smith (Smith, 1986) dan dimodifikasikan berdasarkan kebutuhan penelitian, meliputi:

A. Karakteristik Sosial Ekonomi Pengunjung
    1. Jenis Kelamin
    2. Usia
    3. Daerah asal/tempat tinggal
    4. Status Perkawinan
    5. Pendidikan Terakhir
    6. Pekerjaan
    7. Pendapatan Per Bulan

B. Pola Kunjungan
    1. Tujuan Kunjungan
    2. Kunjungan yang ke berapa

3. Alat Transportasi yang digunakan
4. Teman Perjalanan
5. Waktu yang dihabiskan di obyek wisata
6. Besar pengeluaran dilokasi wisata
7. Pengeluaran terbesar
8. Pertimbangan memilih obyek wisata
9. Mengetahui obyek wisata tersebut
10. Kegiatan yang dilakukan di obyek wisata
11. Keluhan/pengalaman buruk di obyek wisata
12. Selain ke obyek wisata ini, apakah ke obyek wisata lain
13. Keunggulan obyek wisata tersebut dengan yang lain
14. Kesediaan berkunjung kembali
15. Jenis/acara menarik yang diusulkan di obyek wisata tersebut

1.5 Metodologi Penelitian

Guna mencapai tujuan dan sasaran penelitian, maka digunakan dua metode penelitian antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Survei sekunder

   Dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai instansi/dinas/lembaga terkait antara lain; data jumlah kunjungan ke obyek wisata Situ Bagendit, data statistik kepariwisataan Kabupaten Garut, data Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Garut, RUTR Kecamatan Banyuresmi diperoleh untuk mengetahui apa saja rencana tata ruang dan strategi pengembangan Kecamatan Banyuresmi. Selain itu studi kepustakaan juga dilakukan untuk mengkaji teori dan informasi yang berhubungan dengan persepsi dan preferensi pengunjung tentang obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut.

2. Survei Primer

Cara pengambilan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dalam hal ini adalah pengunjung, serta melakukan observasi langsung ke lapangan. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi eksisting obyek wisata Situ Bagendit Kab. Garut yang dijadikan sebagai obyek studi penelitian. Penyebaran kuesioner kepada pengujung dilakukan untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit yang meliputi daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta promosi dan informasi dengan sampel 97 responden.

Selengkapnya mengenai kebutuhan data pada survei sekunder dan primer disajikan pada tabel I.3 berikut.

Tabel I.3
Kebutuhan Data Pada Survei Sekunder dan Primer

Data	Survey		Sumber
	Sekunder	Primer	
Kondisi umum obyek wisata Situ Bagendit	√	√	Artikel, data kepariwisataan Kab. Garut, serta observasi langsung di lapangan
Jumlah dan jenis wisata di Kab. Garut	√	√	Statistik kebudayaan dan pariwisata, 2006-2008
Jumlah kunjungan ke obyek wisata Situ Bagendit 2006-2008	√		Statistik kebudayaan dan pariwisata, 2006-2008
Karakteristik pengunjung yang ada di obyek wisata Situ Bagendit		√	Kuesioner
Pola kunjungan yang dilakukan penngunjung ke obyek wisata		√	Kuesioner
Persepsi pengunjung tentang obyek wisata Situ Bagendit		√	Kuesioner
Preferensi pengunjung tentang obyek wisata Situ Baggendit		√	Kuesioner

Sumber: Hasil olahan

B. Teknik Sampling (Penentuan jumlah sampel)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana *(random sampling)*. Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota

populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel (Sugiarto, 2003).

Dalam menentukan ukuran jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada pendapat *Slovin* (Umar, 2005) sesuai dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Keterangan: n : Jumlah sampel

N: Jumlah pengunjung

1: Konstanta

e : Tingkat kesalahan terkecil (0,1 atau 10%)

Jumlah sampel mengacu pada data tingkat kunjungan ke obyek wisata Situ Bagendit tahun 2009 dengan jumlah pengunjung 180.254 orang. Dari data jumlah pengunjung tersebut dapat diketahui rata-rata pengunjung perminggu, yaitu sebesar 3.466 pengunjung. Jumlah ini akan dijadikan N besar dengan asumsi bahwa pengambilan sampel di obyek wisata Situ Bagendit dilakukan pada hari minggu saja sehingga diperoleh jumlah sampel yang menjadi sampel penelitian studi ini sebanyak 97 sampel. Perhitungan penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada perhitungan berikut.

$$n = \frac{3.466}{1 + (3.466 \times 0{,}01)}$$

$= 97{,}19$ sampel ≈ 97 Orang.

1.5.2 Metode Analisis Data

Adapun analisis dalam studi ini menggunakan dua alat analisis, yakni:

A. Importance Performance Analysis

Importance Performance Analysis atau analisis tingkat kinerja/persepsi dan kepentingan/preferensi pengunjung digunakan untuk memetakan hubungan antar persepsi dan preferensi dari atribut-atribut yang telah ditentukan. *Importance*

Performance Analysis terdiri dari dua komponen yaitu, analisis kuadran dan analisis kesenjangan (*gap*). Dengan analisis kuadran dapat diketahui respon pengunjung terhadap atribut yang diplotkan berdasarkan tingkat persepsi dan preferensi dari atribut-atribut tersebut. Sedangkan analisis kesenjangan (*gap*) digunakan untuk melihat kesenjangan antara kinerja atribut dengan harapan pengunjung terhadap atribut tersebut.

penilaian persepsi dan preferensi pengunjung terhadap atribut-atribut tersebut menggunakan skala 5 tingkat (Likert). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.4
Bobot Persepsi dan Preferensi setiap atribut

Sumbu X (Persepsi)	Bobot	Sumbu Y (Preferensi)	Bobot
Sangat Baik (SB)	5	Sangat Penting (SP)	5
Baik (B)	4	Penting (P)	4
Sedang (S)	3	Cukup Penting (Cp)	3
Buruk (b)	2	Kurang Penting (Kp)	2
Sangat Buruk (sb)	1	Tidak Penting (Tp)	1

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi dan kepentingan/preferensi untuk setiap atribut dengan rumus:

$$\overline{Xi} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\overline{Yi} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dengan:

$\overline{Xi}$ = Bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja atribut ke-i

$\overline{Yi}$ = Bobot rata-rata tingkat penilaian kepentingan atribut ke-i

n = Jumlah reponden

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat persepsi dan preferensi untuk keseluruhan atribut dengan rumus:

$$\overline{\overline{Xi}} = \frac{\sum \overline{Xi}}{n}$$

$$\overline{\overline{Yi}} = \frac{\sum \overline{Yi}}{n}$$

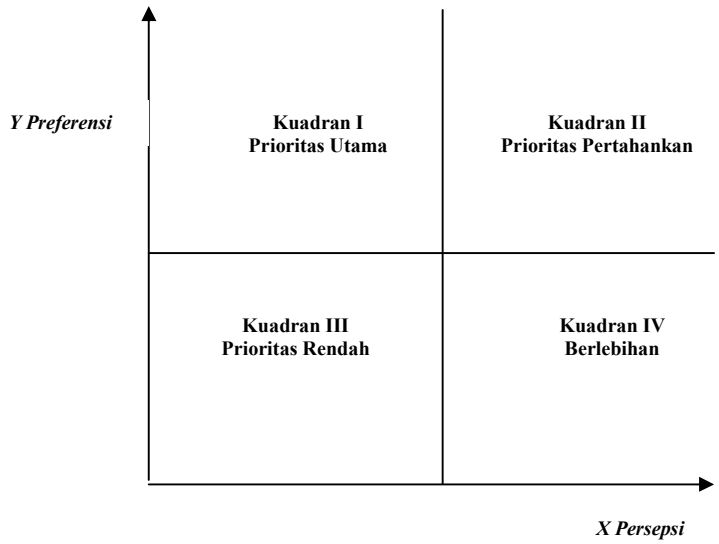
Dimana:

$\overline{\overline{Xi}}$ = Nilai rata-rata kinerja/persepsi atribut

$\overline{\overline{Yi}}$ = Nilai rata-rata kepentingan/preferensi atribut

n = Jumlah atribut

Selanjutnya tingkat unsur-unsur tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam diagram kartesius seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1.2
Diagram Kartesius

Keterangan:

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

   Merupakan wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh responden tetapi pada kenyataannya faktor-faktor ini belum sesuai seperti yang di harapkan (kenyataan yang diperoleh masih sangat rendah). Atribut-atribut yang masuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan dengan cara pengelola obyek wisata Situ Bagendit tetap berkonsentrasi pada kuadran ini.

2. Kuadran II (Pertahankan)

   Merupakan wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh responden dan faktor-faktor yang dianggap oleh responden sudah sesuai dengan yang diharapkan. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan, karena variabel ini yang menjadikan atribut tersebut memiliki keunggulan di mata responden.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

   Merupakan wilayah yang memuat atribut-atribut yang dinggap kurang penting oleh responden dan pada kenyataannya biasa saja atau tidak terlalu istimewa. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan untuk dihilangkan karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh responden amat kecil.

4. Kuadran IV (Berlebihan)

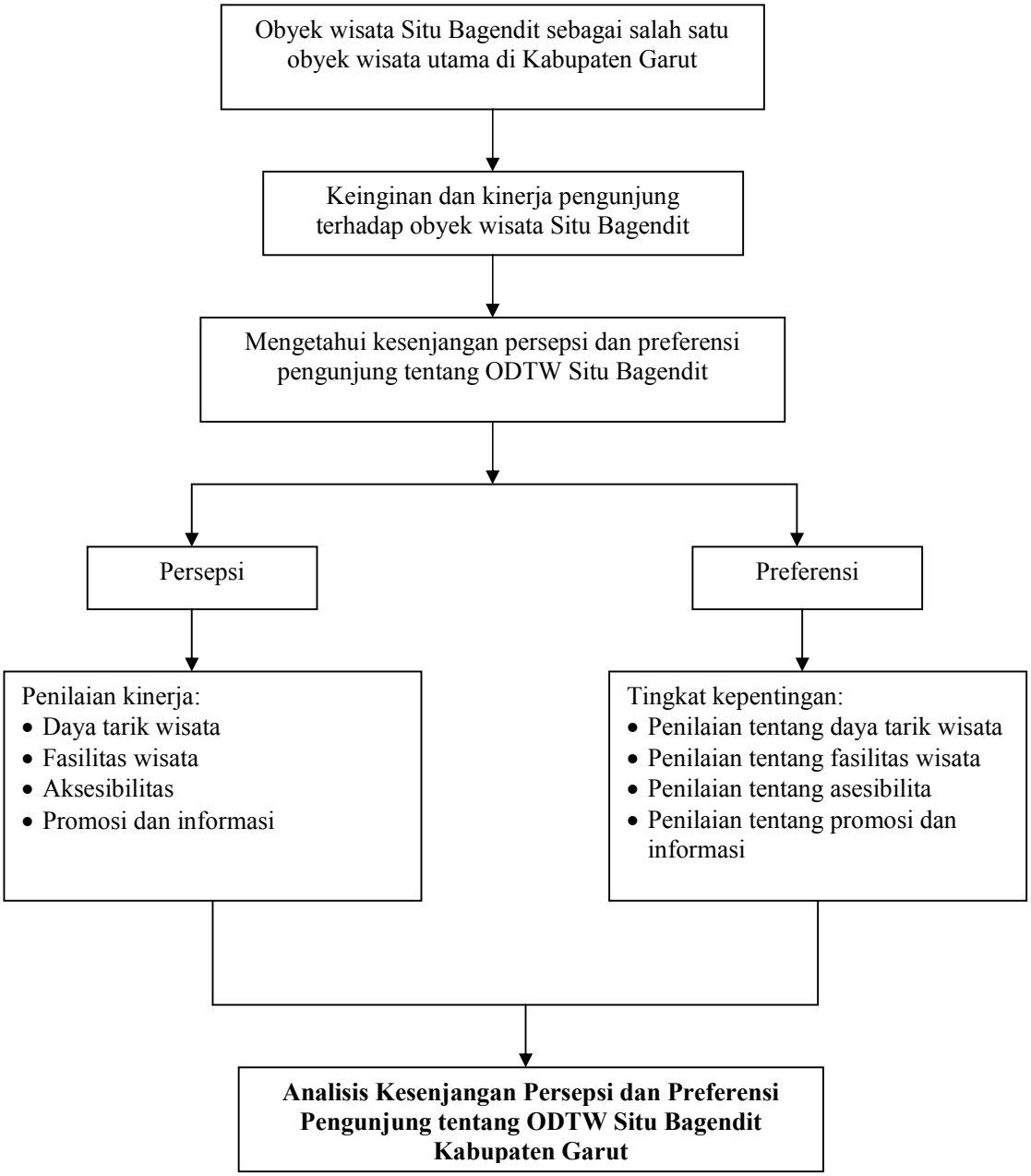
   Merupakan wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh responden, tetapi pada kenyataanya diterima atau dirasakan terlalu berlebihan. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan untuk dikurangi, sehingga pegelola obyek wisata Situ Bagendit dapat menghemat biaya.

Analisis kesenjangan/gap menunjukan selisih nilai bobot antara persepsi dan referensi dari masing-masing atribut berdasarkan penilaian responden, sedangkan analisis kuadran lebih memperlihatkan penilaian responden secara keseluruhan yaitu empat aspek yang menjadi fokus penelitian dalam satu wilayah.

B. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Garut ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, atau suatu kondisi pada masa sekarang. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi, gambaran, mengenai fakta-fakta atas fenomena yang sedang diamati dalam suatu studi.

Dalam studi ini hal-hal yang dideskriptifkan yaitu kondisi eksisting obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut, teori mengenai persepsi dan preferensi pengunjung, serta karakteristik pengunjung obyek wisata Situ Bagendit. Kajian mengenai kondisi eksisting obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit, persepsi dan preferensi pengunjung tentang obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut dideskripsikan berdasarkan data statistik kepariwisataan, wawancara dengan pengelola dan pengunjung, serta pengamatan langsung di lapangan.



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

1.6 Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi ini dibagi dalam lima bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, metodologi yang digunakan, kerangka pemikiran dalam studi ini serta sistematika pembahasan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan pembahasan mengenai teori tentang wisata terutama wisata yang berkaitan dengan wisata alam. Selain itu bab ini memberikan pembahasan megenai tinjauan persepsi wisatawan secara teoritis yaitu pandangan seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh informasi yang diterima dan interprestasinya terhadap informasi tersebut, serta preferensi wisatawan yang merupakan keinginan atau minat wisatawan terhadap suatu keadaan yang merupakan cerminan nilai dan sikap kepribadian (*personality*) individu yang akan mengarahkan pada proses pencarian bentuk-bentuk kepuasan atau kesenangan yang spesifik. Selain itu juga memuat landasan teori terkait dengan konsep pariwisata, pengembangan pariwisata dan produk wisata, *serta performance importance analysis*.

BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini memberikan pembahasan mengenai kondisi kepariwisataan Kecamatan Banyuresmi, gambaran umum obyek wisata yang diteliti yaitu obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut, kondisi eksisting obyek wisata Situ Bagendit yang meliputi daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta promosi dan informasi, jumlah pengunjung, aktivitas pengunjung dan karakteristik pengunjung serta perbandingan obyek wisata Situ Bagendit dengan Cipanas.

BAB IV : ANALISIS KESENJANGAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG TENTANG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA SITU BAGENDIT KABUPATEN GARUT

Bab ini berisikan hasil persepsi dan preferensi pengunjung tentang ODTW Situ Bagendit Kabupaten Garut yang meliputi (daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas serta promosi dan informasi) yang dianalisis melalui analisis persepsi dan preferensi pengunjung terhadap daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas serta promosi dan informasi, analisis kuadran antara persepsi dan preferensi pengunjung terhadap daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas serta promosi dan informasi, serta analisis kesenjangan (*gap*) antara persepsi dan preferensi.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi dan usulan studi lanjutan.